

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai *values* terhadap 85 siswa-siswi *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah “X”, Jakarta, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Teridentifikasi adanya kesesuaian dengan penelitian Schwartz mengenai hubungan yang *compatibilities* antar *values*, yaitu *values* yang berada dalam satu SOVT. *Stimulation, self-direction*, dan *hedonism values* yang berada pada SOVT *openness to change* memiliki hubungan positif yang signifikan; *achievement, power*, dan *hedonism values* pada SOVT *self-enhancement* memiliki hubungan positif, namun *hedonism value* memiliki hubungan yang lemah dengan kedua *values* lain yang berada dalam SOVT yang sama; *Security, conformity*, dan *tradition* pada SOVT *conservation* memiliki hubungan positif namun hubungannya lemah satu sama lainnya; *Benevolence* dan *universalism values* yang berada pada SOVT *self-transcendence* memiliki hubungan positif.
2. Terindikasi adanya ketidaksesuaian dengan penelitian Schwartz yang menunjukkan hubungan yang negatif (*conflict*) namun pada penelitian ini memiliki hubungan yang positif yaitu SOVT *openness to change (self-direction, stimulation, dan hedonism value)* dengan SOVT *conservation (conformity value, security value, dan tradition value)*. Hal ini terjadi ditunjang oleh adanya keseimbangan pensosialisasian tradisi dari visi dan misi sekolah dengan budaya internasional kepada siswa-siswi *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah “X”, Jakarta. SOVT *self-transcendence (universalism dan benevolence value)* memiliki hubungan positif dengan SOVT *self-enhancement (hedonism value, achievement value, dan power value)*. Hal ini terjadi, selain siswa-

siswi mengutamakan pengembangan dirinya, mereka juga tidak terlepas dari interaksi yang baik dengan lingkungan sosial

3. *Hierarchy values* berdasarkan urutan kepentingannya pada siswa-siswi *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah “X”, Jakarta pada penelitian ini yaitu: *benevolence value, hedonism value, stimulation value, self-direction value, universalism value, security value, conformity value, achievement value, tradition value, power value*. Urutan dua terakhir pada *hierarchy value* pada siswa siswi inter *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah “X”, Jakarta, yaitu *tradition value dan power value* juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan pada pelajar di 54 negara di dunia yang dilakukan oleh Schwartz (**Journal of Cross-Cultural Psychology**, Vol. 32 No. 3, May 2001; 275).
4. Terdapat perbedaan *hierarchy values* pada laki-laki (L) dan perempuan (P).
 - *Hierarchy value* pada kelompok laki-laki, *value* yang dianggap penting yaitu *hedonism value, benevolence value, security value, dan universalism value*, sedangkan *hierarchy value* pada kelompok perempuan, *value* yang dianggap penting yaitu *benevolence value, self-direction value, stimulation value, hedonism value*.
 - Laki-laki mempunyai nilai *mean* yang lebih tinggi dalam *security value*; laki-laki lebih mementingkan rasa aman daripada perempuan sedangkan pada penelitian yang dilakukan di 47 negara oleh Schwartz *security value* lebih dianggap penting oleh perempuan (**Prince Gibson & Schwartz, 1994**)
 - Perempuan mempunyai nilai *mean* yang lebih tinggi dalam *benevolence value*, hal ini berkesuaian dengan penelitian yang dilakukan di 47 negara oleh **Schwartz (Prince Gibson & Schwartz, 1994)**.

5. *Hierarchy values* pada siswa-siswi *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah “X”, Jakarta yang beragama Kristen, yaitu *benevolence, hedonism, stimulation, self-direction, universalism, security, conformity, achievement, tradition, dan power values*. Pada siswa-siswi yang beragama Katolik *hierarchy values* mereka yaitu *hedonism, benevolence, stimulation, security, universalism, self-direction, conformity, achievement, tradition, dan power values*. Sedangkan *hierarchy values* siswa-siswi yang beragama Budha yaitu *self-direction, benevolence, stimulation, universalism, security, hedonism, conformity, achievement, tradition, dan power values*. Penelitian Schwartz pada empat agama barat yaitu Yahudi, Katolik, Kristen Protestan, dan *Greek Orthodox* menunjukkan hasil bahwa pada agama Katolik dan Kristen Protestan tidak ada perbedaan prioritas *values*, hal ini sesuai dengan hasil yang didapat pada siswa-siswi *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah “X”, Jakarta. Sedangkan prioritas *self-direction* dan *hedonism values* pada agama Budha dan Katolik terdapat perbedaan, hal ini diwarnai oleh sejarah agama dan corak ajaran agama yang menjadi landasan perbedaan tersebut.
6. *Hierarchy values* pada siswa-siswi *grade* 8, yaitu *benevolence, hedonism, stimulation, security, universalism, self-direction, conformity, achievement, tradition, dan power values*; sedang pada siswa-siswi *grade* 9 yaitu *security, benevolence, self-direction, hedonism, stimulation, universalism, conformity, tradition, achievement, dan power values*; dan pada *grade* 10, yaitu *benevolence, self-direction, hedonism, stimulation, security, universalism, conformity, achievement, tradition, dan power values*. Hal ini menggambarkan perkembangan internalisasi visi dan misi sekolah pada siswa-siswi kelas inter *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah “X”, Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya

- Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada Sekolah internasional lainnya baik di kota yang sama maupun di kota-kota besar lainnya sebagai studi perbandingan hasil yang diperoleh dari sekolah-sekolah internasional. Sebagai bahan pertimbangan yaitu sampel sedapat mungkin berukuran lebih dari 200 agar dapat mencakup data *content value* sehingga hasil yang didapat lebih lengkap dan mendalam.
- Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sampel dengan latar belakang sekolah yang berbeda, misalnya sekolah negeri, sekolah dengan latar belakang agama Islam, sekolah Budha, sekolah Hindu, sekolah dengan latar belakang budaya yang beragam sehingga memperkaya hasil penelitian *Schwartz's values* dengan *setting* negara Indonesia.

2. Guna Laksana

- Memberikan informasi bagi Sekolah "X", Jakarta untuk penerapan pengajaran dan pengembangan pribadi siswa-siswi yang disesuaikan dengan gambaran *values* siswa. Diharapkan dapat membantu siswa-siswi dalam interaksi dan adaptasi lintas budaya terutama dalam internalisasi visi dan misi sekolah kepada siswa-siswinya.
- Memberikan informasi bagi siswa-siswi *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah "X", Jakarta sebagai pengenalan pribadi yang bisa dimanfaatkan dalam upaya pengembangan

pribadi khususnya dalam interaksi lintas budaya serta menyesuaikan diri dengan visi dan misi sekolah.

- Memberikan informasi kepada orangtua siswa-siswi *grade* 8, 9, dan 10 Sekolah “X”, Jakarta agar mengenali *values* putra-putrinya sehingga dapat membantu dalam membimbing pengembangan diri anak khususnya dalam interaksi lintas budaya serta adaptasi dengan visi dan misi sekolah internasional.